

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 28 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

SUHARNI

NIM F34209496



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS II SEKOLAH DASAR
NEGERI 28 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

SUHARNI

NIM. F34209496

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Endang Uliyanti M.Pd

NIP.195408051979032002

Drs. H . Sri Buwono M.Si

NIP.196008061987031003

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi

NIP. 195805131986031002

Drs. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si

NIP. 194712041967012001

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS II SEKOLAH DASAR

NEGERI 28 SUNGAI RAYA

Suharni, Endang Uliyanti dan Sri Buwono

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: Suharni_23harni@yahoo.com

Abstract: Research on enhancement of Learning Activities Using Contextual Learning Model To Learning Science class II SDN 28 Sungai Raya aims to design learning activities in the classroom action research, which includes the planning, action, observation and reflection. Methods used descriptive research is a survey from with the type of survey research institutions. Avarage student before apply contextual learning is equal to 51,70%, cycle of 63,06%, and 74,43% for the second cycle. So there is an increase in student learning activities from cycle I to cycle to cycle II 11,37%. With the fact that the model of contextual learning can improve student learning activities in learning science class II SDN 28 Sungai Raya effect on learning outcomes.

Abstrak: Penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya bertujuan untuk Aktivitas Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kontekstual yang diterapkan dalam rancangan Penelitian Tindakan kelas, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode yang digunakan Deskripsi, bentuk penelitiannya adalah survei dengan jenis penelitian survei kelembagaan. Nilai rata-rata siswa sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual adalah sebesar 51,70%, siklus I sebesar 63,06%, dan siklus II sebesar 74,43%. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II 11,37%. Dengan melihat kenyataan ini bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya yang pada hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Aktivitas belajar , model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran IPA

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka secara bertahap dan terus menerus dilakukan perbaikan dan perkembangan kurikulum dan mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya pengembangan dan pembaharuan metode mengajar. Belajar eksperimen tentang metode mengajar sudah sering dilakukan dan terbukti bahwa metode mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode yang mengaktifkan siswa, dapat menimbulkan pemahaman siswa secara mendalam dengan cara menemukan dan mengeksplorasi materi yang didapat. Metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran IPA perlu di arahkan pada aktivitas –aktivitas yang mendorong siswa belajar aktif baik secara mental, fisik, maupun emosional. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah lebih mengakrabkan IPA dengan lingkungan anak menurut Gagne (dalam Riyanto, 2002:5) lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan konsep , karena peranannya sebagai stimulus untuk terjadinya suatu respon. Pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan siswa dapat juga terjadi karena interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA, keterkaitan konsep-konsep IPA dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari perlu dilakukan, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Pengalaman belajar siswa itu dapat diperoleh jika siswa itu sendiri aktif beraksi terhadap lingkungan. Aktivitas belajar yang dimaksud meliputi aktivitas jasmaniah, dan mental (Moh. Uzer; 2005: 22). Sependapat dengan hal tersebut, ada pula yang mengelompokkan aktivitas belajar menjadi 2 yakni aktivitas fisik, dan aktivitas psikis.

Aktivitas fisik adalah siswa aktif gerak dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, siswa tidak hanya duduk, mendengarkan dan melihat dengan pasif. Kegiatan aktivitas fisik ini tampak secara lahiriah, misalnya siswa melakukan percobaan , membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan aktivitas psikis terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya. Siswa mendengarkan, mengamati, menyelidiki , mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan yang satu dengan yang lain. Aktivitas psikis ini dapat tampak jika siswa sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan. Jadi didalam proses belajar dibutuhkan suatu keaktifan baik fisik maupun psikis dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran IPA.

MASALAH PENELITIAN

- Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran Kontekstual
- Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya ?
- Sub Masalah
- Berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan lagi menjadi beberapa sub masalah sebagai berikut :
- Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual Learning dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya ?
- Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual learning dapat meningkatkan aktivitas mental pada pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya ?

Apakah dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan aktivitas emosional pada proses pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya ?

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan aktivitas belajar menggunakan model Kontekstual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya. Agar meneliti ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan apa yang di inginkan maka

tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif tentang :

- Peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kontekstual Learning pada siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya.
- Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kontekstual Learning pada siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya.
- Peningkatan aktivitas emosional pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Kontekstual Learning pada siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya.

Manfaat Penelitian

- Manfaat dari penelitian ini adalah
- Bagi siswa
 - Dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru
 - Mencegah timbulnya rasa bosan dan sikap pasif siswa dengan menerapkan model kontekstual learning dalam pembelajaran IPA di SD
- Bagi peneliti
 - Memperoleh pengalaman baru dalam mengajar
 - Meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peneliti
- Bagi sekolah
 - Mendapat peningkatan kualitas pembelajaran
 - Meningkatkan kultur budaya professional sebagai guru

Pengertian Aktivitas

Mlitwa (2007:1) menyatakan *human activityis alsosocially mediated. Too offen though, focus is placed on human action*. Maksud tersebut aktivitas manusia merupakan perantara social. Social ini lebih ditekankan pada tindakan manusia.

Dalam Martinis Yamin (2007:76) disebutkan bahwa dalam diri siswa terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip ini yang dapat mengendalikan siswa. Dengan kata lain, untuk dapat mengendalikan (mengarahkan) siswa, dibutuhkan suatu aktivitas.

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan tertentu (Haditono 2001:3).

Menurut Anton M. Mulyono (2001:26) aktivitas artinya “ kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktifitas.

Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dapat berupa kativitas jasmani maupun rohani yang digolongkan menjadi 5 macam aktivitas yaitu : (1) Aktivitas visual, (2) Aktivitas lisan, (3) aktivitas mendengarkan, (4) aktivitas gerak, dan (5) aktivitas menulis. (Moh.UZER, 2005:22).

Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31) menyatakan aktivitas pembelajaran dengan “belajar aktif”. Belajar aktif adalah suatu belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Jadi dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental dan emosional. Bersifat fisik yaitu menulis laporan, mengerjakan tugas tertulis, dan pembuatan

rangkuman. Bersifat mental yaitu menjawab pertanyaan guru, menanggapi pernyataan guru atau teman dan membacakan hasil.

Pembelajaran IPA

Pengertian IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengalaman yang tepat (*correct*) pada dasarnya, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*) dan dijelaskan dengan penalaran sah (*valid*) sehingga menghasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi IPA mengandung 3 hal : proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar) dan produk (kesimpulan betul).

Sofan dan Ahmadi (2010: 22) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi seara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun interaksi tidak langsung seperti dengan ara menggunakan berbagai media. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kopetensi agar memahami alam sekitar seara ilmiah. Prinsip-prinsip yang dijadikan untuk menyelesaikan pembelajaran IPA yaitu :

- Pemahaman tentang dunia sekitar kita dinilai melalui pengalaman baik secara indrawi maupun non indrawi
- Pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat seara langsung, karena itu perlu diungkapkan selama proses pembelajaran. Pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu diungkapkan disetiap awal pembelajaran
- Dalam setiap pengetahuan mengandung fakta, data, konsep dan relasi dengan konsep lain

IPA terdiri atas produk, proses, dan prosedur. Karena itu perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru yang lebih senang menekankan pada produk IPA saja (Mulyasa, 2005 : 161)

Model pembelajaran kontekstual

Pembelajaran konstektual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan stimulasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Riyanto,2002:159) Pendekatan pembelajaran kontekstual berdasarkan pada kecenderungan pemikiran tetntang belajar sebagai berikut:

- Proses belajar
 - Proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang siswa, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan seperti dibawah ini :
 - Belajar tidak hanya menghafal, siswa harus mengkontraksi pengetahuan jiwa mereka.
 - Anak belajar dari mengalami dan praktik. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
 - Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan.
 - Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisah menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
 - Tiap siswa mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
 - Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan berkelut dengan ide-ide.
 - Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan siswa
- Proses transfer belajar

Proses transfer belajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan karena pada dasarnya seorang siswa harusnya menerima apa yang disampaikan guru dan siswa harus mengalami sendiri dari proses secara langsung.

Ciri-ciri pembelajaran kontekstual

- Menyadarkan pada pemahaman makna
 - Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa
 - Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
 - Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata / masalah yang disimulasikan
 - Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa
 - Cenderung menginteraksi beberapa bidang (interdisiplin)
 - Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, mengenali, mendiskusikan, berfikir kritis atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)
 - Prilaku dibangun atas kesadaran diri
 - Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman
 - Hadiah dari prilaku baik adalah kepuasan diri yang bersifat obyektif
 - Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tersebut merugikan
 - Prilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik
 - Pembelajaran terjadi diberbagai tempat dan konteks
 - Hasil belajar diukur melalui peranan menilai otentik
- Penerapan Pembelajaran Kontekstual
- Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum, bidang studi apapun, dan kelas yang bagaimanapun. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut (Riyanto, 2002: 168) :
 - Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik
 - Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
 - Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok)
 - Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
 - Lakukan refleksi di akhir pertemuan
 - Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara

Komponen Pembelajaran Kontekstual

Salah satu landasan teoritik pendidikan modern termasuk CTL (*Kontekstual Teaching and Learning*) adalah teori konstruktivis. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran konstruktivis adalah sebagai berikut (Riyanto, 2002:159) :

- Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa
- Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri
- Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.
- (Riyanto, 2002:159) pembelajaran kontekstual / CTL, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membantu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen efektif yaitu sebagai berikut :

Konstruktivisme

- Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran

- kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau sempit dan sekonyong-konyong.

Menemukan

Menemukan pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks, yang berarti banyak hal, bagi banyak orang, dalam banyak konteks.

Bertanya

Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis pemodelan, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dari model yang ada dan mengarahkan perhatian pada aspek yang dipelajari.

Masyarakat belajar

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu dan seterusnya.

Pemodelan

Pemodelan adalah suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan, ada model yang bisa ditiru. Model yang digunakan adalah model-model (alat peraga yang berbentuk contoh-contoh).

Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang harus dipelajari atau berfikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa yang lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima.

Penilaian yang sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah prosedur penilaian pada pembelajaran kontekstual yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar siswa

Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini Adalah metode deskriptif. Menurut Mulyana (2004:61) "Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan – keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung)." Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sedang berjalan saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab –sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang.

Bentuk Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1985:64-65) bentuk penelitian pada umumnya ada tiga macam yaitu: (1) Survei (*Survey studies*); (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*); (3) Studi perkembangan (*developmental studies*). Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Survei (*Survey Studies*) dengan jenis penelitian Survei Kelembagaan (*Institutional Survei*).

Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

- Setting Penelitian ini dilakukan didalam kelas II.SDN 28 Sungai Raya.
- Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2012.

2. Subyek Penelitian.:

- Penelitian mengambil subyek penelitian pada kelas II SDN 28 Sungai Raya dengan jumlah siswa yang ada sebanyak 22 siswa terdiri dari laki-laki: 12 dan perempuan 10.

Siklus

Siklus Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2-3 pertemuan yang meliputi kegiatan :

- *Planning/* Perencanaan
- *Action/* Tindakan
- *Observation/* Pengamatan
- *Reflection /*Refleksi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan melakukan refleksi.

Langkah-langkah Tindakan

- Langkah- langkah pelaksanaan tindakan adalah :
- Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- Merumuskan tujuan pembelajaran
- Menyiapkan problem (materi pelajaran) yang akan diselesaikan dengan bentuk pernyataan atau pertanyaan.
- Melakukan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan.
- Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan atau tugas yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Mengemukakan problem yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan.
- Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penyelidikan untuk menemukan konsep yang telah ditetapkan.
- Membantu siswa dengan informasi atau data jika diperlukan
- Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
- Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan
- Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya
- Meminta siswa membuat rangkuman hasil penemuannya
- Melakukan evaluasi hasil dari proses penemuannya
- Melakukan tindak lanjut, meminta siswa melakukan penemuan-penemuan ulang jika ia belum menguasai materi dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung yaitu peneliti dan pengamat melihat dan mengamati secara langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan didalam kelas II SDN 28 Sungai Raya.

Alat Pengumpulan Data.

Alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah data kualitatif. Sumber data adalah siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya dan guru peneliti dibantu dengan teman sejawat /kolaborasi sebagai pengamat (observer).Teman sejawat sebagai observer membantu peneliti dalam pengumpulan data .Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi ,untuk menilai aktivitas siswa belajar siswa.

Teknik Analisis Data.

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari siklus ke siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi pada proses pembelajaran. Kegiatan yang diamati adalah tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah, dengan rumusan persentase menurut M. Ali (1986:124)

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan : X % = Presentase alternatif

n = Frekuensi alternative

N = Jumlah Sampel

Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan melalui siklus-siklus :

Siklus I.

Prosedur pelaksanaan pada siklus I meliputi:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Menetapkan pokok bahasan
- b. Membuat RPP
- c. Menyiapkan materi pelajaran
- d. Menyiapkan media
- e. Membuat alat observasi dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti yang meliputi:

- a. Menjelaskan kegunaan media
- b. Siswa memperhatikan cara penggunaan media
- c. Siswa mengerjakan lembar kerja (LKS)
- d. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama

Tahap Observasi & REFLEKSI

Tim peneliti dan kolaborasi melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Tahap Refleksi.

Dari data hasil observasi, diadakan interpretasi dan diskusi untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

3. Tahap Observasi.

Tim peneliti dan kolaborasi melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Tahap Refleksi.

Tahap ini peneliti dan kolaborasi menganalisa apakah tujuan penelitian sudah tercapai atau belum. Kalau sudah mencapai tingkat kepuasan maka penelitian dilakukan sampai siklus dua saja. Namun apabila tingkat kepuasan belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus ke tiga.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini diawali dengan hasil temuan penulis sebagai guru mata pelajaran IPA, bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya masih rendah. Hal ini disebabkan kurang aktifnya siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Rata-rata aktifitas belajar siswa dari 22 orang adalah 51,70%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata dari 22 siswa 44,55.

Dengan melihat data hasil temuan maka peneliti memang merasa perlu mengadakan penelitian bagaimana cara supaya nilai aktivitas belajar anak dapat meningkat dan hasilnya baik, dengan nilai yang memuaskan maka peneliti mencoba dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual supaya siswa dapat berhasil dengan baik.

Hasil penelitian siklus 1

Pelaksanaan pada tindakan siklus 1, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 18 September 2012 pukul 09.00-10.30, peneliti dan kolaborator mencatat beberapa penemuan yang merupakan hasil pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kontekstual seperti tertera pada tabel di bawah ini :

Aktivitas belajar siswa saat mengikuti pembelajaran IPA pada siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan			
		M	Persentase	TM	Persentase
1	Aktivitas Fisik:				
	1. Menulis laporan pengamatan	19	86,36%	3	13,63%
	2. Mengerjakan tugas tertulis dari guru/dari buku	20	90,90%	2	9,09%
	3. Pembuatan rangkuman dalam buku catatan	18	81,81%	4	18,19%
Rata-rata : 86,35%					
2	Aktivitas Mental:				
	4. Menjawab pertanyaan guru	5	27,72%	17	77,27%
	5. Menanggapi pertanyaan guru/teman	3	13,63%	19	86,36 %
	6. Membacakan hasil pengamatan	7	31,82%	15	68,18%
Rata-rata : 24,39%					
3	Aktivitas Emosional:				
	7. Antusias siswa dalam pembelajaran	19	86,36 %	3	13,63%
	8. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran	19	86,36%	3	13,63 %
Rata-rata : 86,36%					
Jumlah total			504,96%		
Rata-rata			63,12%		

Dilihat dari hasil ketercapaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus 1, diperoleh hasil ketercapaian sebagai berikut : Pada indikator 1 terdapat 19 siswa yang aktif menulis laporan pengamatan dalam proses pembelajaran atau 86,36% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 2 siswa yang aktif mengerjakan tugas tertulis sebanyak 20 siswa atau 90,90% dari 22 siswa. Pada indikator 3 siswa yang aktif membuat rangkuman sebanyak 18 siswa atau 81,81% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 4 terdapat 5 siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau 22,72% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 5 siswa yang aktif menanggapi pernyataan sebanyak 3 siswa atau 13,63% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 6 siswa yang aktif membacakan hasil pengamatan sebanyak 7 siswa atau 31,82% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 7 terdapat 19 siswa yang antusias dalam pembelajaran atau 86,36% dari 22 jumlah siswa. Pada indikator 8 siswa yang merasa senang dalam proses pembelajaran sebanyak 19 siswa atau 86,36% dari 22 jumlah siswa. Rata-rata aktifitas belajar siswa sebesar 63,12%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1 di kelas II SDN 28 Sungai Raya tergambar pada tabel di bawah ini.

Hasil belajar siswa kelas II SDN 28 Sungai Raya setelah mengikuti

No	Nama	Nilai
1	Wulan	60
2	Dwi	60
3	Sari	40
4	Yutia Dela	80
5	Veri Yunus	40
6	Gilang Ramadan	60
7	Elsi Rivera	40
8	Riski	60
9	Gunawan A	40
10	Fajar	60
11	Rangga	40
12	Bimo	80
13	Indah	60
14	Dio Danil	60
15	Citra	60
16	Tri Oktaviani	40
17	Raihani	20
18	Suci	40
19	Gunawan B	40
20	Ayu	40
21	Tri Cahya	60
22	Ninda	60
Jumlah		1120
Rata-rata		50,91

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA pada siklus 1 dengan nilai rata-rata kelas 50,91.

Refleksi Siklus 1

Dari hasil pengamatan pada siklus 1, dilakukan refleksi dan ditemukan beberapa hal antara lain:

- Siswa kurang memperhatikan pengarahan yang diberikan oleh guru
- Beberapa siswa kurang serius dalam melakukan pengamatan
- Siswa enggan menanyakan hal-hal yang kurang jelas

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pada tindakan siklus II, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 25 September 2012 pukul 09.00-10.30 . Hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

No	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan			
		M	Persentase	TM	Persentase
	Aktivitas Fisik :				
	Menulis laporan pengamatan	22	100 %	0	0 %
	Mengerjakan tugas tertulis dari guru / dari buku	22	100 %	0	0%
	Pembuatan rangkuman dalam buku catatan	22	100 %	0	0 %
Rata-rata : 100 %					
	Aktivitas Mental :				
	Menjawab pertanyaan guru	9	40,90 %	13	50,10 %
	Menanggapi pertanyaan guru/ teman	5	22,72 %	17	77,27 %
	Menunjukkan hasil pengamatan	11	50 %	11	50 %
Rata-rata : 37,87 %					
	Aktivitas Emosional :				
	Antusias siswa dalam pembelajaran	20	90,90 %	2	9,09 %
	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran	20	90,90 %	2	9,09 %
Rata-rata : 90,90 %					
Jumlah total			595,42 /5		
Rata-rata			74,43 %		

Selain menggunakan pedoman observasi, tahap observasi pada siklus II juga berdasarkan hasil tes akhir pelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan teman sejawat dan hasil belajar selanjutnya dilakukan refleksi siklus II.

Refleksi Siklus II

Hasil tes akhir terhadap proses pembelajaran pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yang memuaskan bagi peneliti. Keaktivitasan siswa mengalami peningkatan yaitu 74,43 % dan hasil tes akhir mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 61,82.

Dilihat dari hasil yang mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penulis bersama rekan sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Aktivitas :

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada kelas II SDN 28 Sungai Raya mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari pra siklus 51,70 % ke siklus I meningkat menjadi 63,12 % ke siklus II menjadi 74,43 %. Ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aktivitas Fisik :			
	1. Menulis laporan pengamatan	68,18 %	86,36 %	100 %
	2. Mengerjakan tugas tertulis dari guru/ dari buku	77,27 %	90,90 %	100 %
	3. Pembuatan rangkuman dalam buku catatan	68,18 %	81,81 %	100 %
	Rata-rata	71,25 %	86,35 %	100 %
2	Aktivitas Mental :			
	4. Menjawab pertanyaan guru	13,63 %	27,72 %	40,90 %
	5. Menanggapi pernyataan guru/ teman	9,09 %	13,63 %	22,72 %
	6. Menunjukkan hasil pengamatan	22,72 %	31,82 %	50 %
	Rata-rata	15,14%	24,39%	37,87%
3	Aktivitas Emosional :			
	7. Antusias siswa dalam pembelajaran	77,27 %	86,36 %	90,90 %
	8. Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran	77,27 %	86,36 %	90,90 %
	Rata-rata	77,27%	86,36%	90,90%
	Jumlah	413,61 %	504,96 %	595,42 %
	Rata-rata	51,70 %	63,12 %	74,43 %

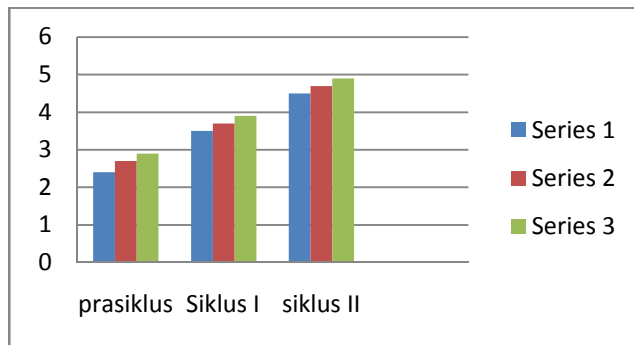
Berdasarkan tabel diatas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebelum penelitian hanya 51,70 %. Setelah guru menggunakan model pembelajaran kontekstual di SDN 28 Sungai Raya kelas II pada siklus I hasilnya meningkat menjadi 63,12 %, berarti ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sebanyak 11,42 % dari pra siklus ke siklus I. Kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dari 63,12 % menjadi 74,43 %, berarti ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 11,31 %.

Hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Wulan	80	60	80
2.	Dwi	40	60	60
3.	Sari	40	40	60
4.	Yutia Dela	60	80	80
5.	Very Yunus	40	40	60
6.	Gilang Ramadan	40	60	60
7.	Elsi Rivera	20	40	40
8.	Riski	60	60	80
9.	Gunawan A	40	40	60
10.	Fajar	40	60	60
11.	Rangga	40	40	60
12.	Bimo	60	80	80
13.	Indah	40	60	60
14.	Dio Danil	60	60	60
15.	Citra	40	40	60
16.	Tri Oktaviani	20	20	40
17.	Raihani	20	40	40
18.	Suci	40	40	60
19.	Gunawan B	40	40	60
20.	Ayu	60	60	60
21.	Tri Cahya	40	40	60
22.	Ninda	60	60	80
Jumlah		980	1120	1360
Rata-rata		44,55	50,91	61,82

Dari tabel di atas hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus 1 dan siklus II dapat diketahui bahwa sebelum penelitian dilakukan (pra siklus) nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 44,55, setelah guru menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus 1 hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata 44,55 menjadi 50,91 berarti ada peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 6,36. Kemudian pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dari 50,91 menjadi 61,82, berarti ada peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus II sebesar 10,91.

Grafik Rekapitulasi Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar



Simpulan

Berdasarkan hasil temuan masalah dan pembahasan dalam penelitian ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 28 Sungai Raya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Peningkatan aktivitas tersebut secara khusus dapat di simpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat, mulai dari pra siklus sebesar 71,21%, siklus I sebesar 86,35%, jadi ada peningkatan 15,14%. Dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 86,35% ke 100%. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,65%.

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas mental siswa dalam pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat, mulai dari pra siklus sebesar 15,14%, siklus I ke siklus I sebesar 24,39%, jadi ada peningkatan 9,25%. Dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 24,39% ke 37,87%. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,48%.

3 Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat, mulai dari pra siklus sebesar 77,27%, siklus I sebesar 86,39%, jadi ada peningkatan 9,12%. Dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 86,39% ke 90,90%. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,51%. Jadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari pra siklus sebesar 51,70%, siklus I sebesar 63,06%, dan siklus II sebesar 74,43%. Jadi ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,37%.

Dengan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas II SDN 28 Sungai Raya. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata hasil belajar siswa meningkat, mulai dari pra siklus sebesar 44,55%, siklus I sebesar 50,91 dan siklus II sebesar 61,82. Jadi ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,91.

Saran

Dilatar belakangi dari hasil penelitian terhadap beberapa temuan yang dapat menjadikan sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Hendaknya guru dapat mencoba menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam menyampaikan materi yang relevan untuk menghindari kebosanan pada siswa.
- Hendaknya dengan menggunakan model pembelajaran IPA, pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
- Hendaknya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA dapat lebih meningkat aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Aly, A. dan Rahma, E., 1998, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Gagne, R.M (1985) *the Condition of Learning Theory of Instruktion* (4th Edition). New York : Holt, Rinehart and Winston
- Hadari Nawawi, 1985, **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta, Gadjara Mada University
- Kartono, 2010, **Bahan Ajar Pengembangan Pembelajaran IPA SD**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Pontianak
- Martinis Yamin, 2007, **Kiat membelajarkan siswa**, Jakarta, GP Press
- Mlitwa, 2007, **Internasional Education Journal Technology for teaching and Learning in higher education contexts: Activity theory and actor Network theory analytical perspectives**, Afrika Selatan, Cape Peninsula University of Technology (CPUT)
- Moh. Ali, 1989, **Metode Penelitian**, Jakarta, Bharata Karya
- Moh. Uzer, 2005, **Majapahit Guru Profesional**, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D., 2004, **Metode Penelitian Kualitatif Paaradigma baru ilmu Komunikasi Lainnya**, Bandung , Remaja Rasdakarya
- Mulyana, E., 2005, **Kurikulum Berbasis Kompetensi**, Bandung, Rosada Nadhiirin,
- Riyanto, 2002, **Paradigma Baru Pembelajaran**, Jakarta, Prinada Media Grou
- Sardinian, A. M., 2011, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar** , Jakarta, PT. Raja Grafinda Persada
- Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi., 2010, **Proses Pembelajaran kreatif dan Inovasi dalam belajar**, Bandung, Mandar Maju